

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap aspek penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penokohan

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama novel ini adalah Laisa, seorang kakak yang rela mengorbankan pendidikannya demi memenuhi kebutuhan keluarga dan membiayai pendidikan adik-adiknya, sedangkan tokoh tambahan adalah Mamak Lainuri, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, Yashinta, Wak Burhan, Cie Hui, dan Goughsky.

b. Penggambaran Watak

Watak tokoh utama: Laisa digambarkan sebagai seorang kakak yang berwatak galak dan tegas, sayang pada keluarga, selalu bekerja keras demi masa depan adik-adiknya. Watak tokoh Laisa disampaikan dengan cara dramatik dan ekspositori.

Watak tokoh tambahan: Mamak Lainuri digambarkan sebagai seorang ibu yang bekerja keras dan disampaikan dengan cara ekspositori. Dalimunte digambarkan sebagai anak yang pintar dan penurut, dilukiskan dengan cara dramatik dan ekspositori. Ikanuri dan Wibisana digambarkan sebagai anak yang

suka membolos, malas, dan nakal, dilukiskan dengan cara ekspositori dan dramatik. Yashinta digambarkan sebagai seorang gadis yang atletis dan pintar, dilukiskan dengan cara ekspositori dan dramatik. Wak Burhan digambarkan sebagai seorang yang baik dan bijaksana, dilukiskan dengan cara ekspositori dan dramatik. Cie Hui digambarkan sebagai seorang yang baik, ramah, dan sabar, dilukiskan dengan cara dramatik. Goughsky digambarkan sebagai seorang yang sabar, dilukiskan dengan cara ekspositori.

2. Alur

Alur dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye mengikuti alur mundur (*flashback*). Cerita dimulai dari tahap klimaks padahal pembaca belum mengetahui situasi dan masalah yang menyebabkan terjadinya konflik baru setelah itu peristiwa-peristiwa secara kronologis diceritakan sesudahnya.

Cerita diawali dengan tahap klimaks, pengarang menceritakan Mamak Lainuri dan Laisa berada di Lembah Lahambay. Saat itu Laisa sedang sakit parah lalu Mamak Lainuri mengirim SMS pada anak-anaknya. Pada tahap penyituasian pengarang menceritakan adik-adik Laisa (Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta) dalam perjalanan pulang menuju Lembah Lahambay. Pada tahap pemunculan konflik pengarang mengisahkan Kak Laisa mendidik adik-adiknya yang nakal. Pada tahap peningkatan konflik pengarang mengisahkan Kak Laisa mendidik adik-adiknya hingga mereka menyelesaikan pendidikan bahkan di luar negeri. Pada tahap penyelesaian pengarang mengisahkan permintaan terakhir Kak Laisa agar Yashinta menikah. Setelah Yashinta dan Goughsky menikah, Kak Laisa menghembus nafas terakhir.

3. Latar

a. Latar Tempat

Peristiwa cerita dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye ini secara umum terjadi di enam tempat, yaitu (a) di Lembah Lahambay tepatnya di kampung Lembah Lahambay, rumah panggung, balai kampung, pinggir sungai, gunung Kendeng, kamar Laisa, dan ladang; (b) Ibu kota provinsi tepatnya di Universitas kota provinsi dan aula; (c) Gunung Gede tepatnya di Menara 9; (d) Bandara Roma; (e) Belanda; dan (f) di Gunung Semeru.

b. Latar Waktu

Peristiwa yang diceritakan dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye terjadi sekitar tahun 1965 sampai tahun 2008, pagi, siang, malam, tengah malam, dan subuh. Dikatakan sekitar tahun 1965 sampai tahun 2008 karena diceritakan saat Kak Laisa masih berusia enam bulan hingga sekarang usianya empat puluh tiga tahun. Waktu itu Mamak Lainuri berusia enam belas tahun menikah dengan duda yang sudah mempunyai satu anak berusia enam bulan. Anak itu bernama Laisa. Saat Kak Laisa berusia empat puluh tiga tahun, sakit keras dan meninggal.

c. Latar Sosial

Peristiwa dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye terjadi di kalangan masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani dan pekerjaan sampingan mencari apa saja yang ada di hutan seperti mencari rotan, damar, kumbang hutan, burung, kukang, dan jangkrik untuk dijual, masyarakat yang

masih suka bergotong royong atau berkumpul, masyarakat yang suka sirik dengan kehidupan orang lain, dan kehidupan keluarga yang lebih baik.

4. Tema

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tema mayor novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye adalah pengorbanan seorang kakak yang rela mengorbankan masa kanak-kanak dan remajanya agar bisa membantu Mamak, untuk kebahagiaan, pendidikan, dan masa depan adik-adiknya agar lebih baik.

Adapun tema minor novel ini adalah:

a. Kasih sayang seorang kakak pada adik-adiknya

Tema di atas ditunjukkan saat Laisa menyuruh adik-adiknya menikah. Laisa sangat menyayangi adik-adiknya sehingga ia tidak ingin adik-adiknya menunggu ia menikah.

b. Kerja keras seorang kakak untuk pendidikan adik-adiknya

Tema di atas ditunjukkan lewat perkataan atau pernyataan Dalimunte bahwa ia lebih suka bekerja di kebun, membantu Mamak, dan membantu Kak Laisa karena ia tidak ingin membuat Kak Laisa sedih dan tidak ingin membuat Mamak bekerja keras.

5. Amanat

Terdapat tiga amanat, yaitu (1) bekerja keras akan membuat hidup lebih baik pada masa yang akan datang, (2) belajarlh dari sebuah kesalahan, dan (3) dalam mencari jodoh hendaknya tidak mempertimbangkan ukuran fisik (kecantikan) saja.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pembelajaran sastra, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pembelajaran Sastra

Bagi pembelajaran sastra, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra khususnya dalam mengapresiasi karya sastra.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif terhadap kegiatan mengapresiasi karya sastra, khususnya novel, serta dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, informasi, dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya prosa fiksi. Di samping itu, penelitian ini baru terbatas pada unsur intrinsik. Karena itu, disarankan agar peneliti lain dapat membahas novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye ini dari unsur ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif: dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Hartoko, Dick dan B Rahmanto.1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2133973> diakses 28/04/2014
- <http://inet-ku.blogspot.com/2012/12/siapa-tere-liye.html>. diakses 17/10/2014
- Kusdiratin, dkk. 1985. *Memahami Novel Atheis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Liye, Tere. 2012. *Bidadari-bidadari Surga*. Jakarta: Republika.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya Padang.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suyitno. 1986. *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka.